

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kota Kudus

Pondok Pesantren Darur Rohman merupakan asalah satu pondok pesantren di wilayah Kajan 01/02 Krandon Kudus 59314 Tlp 0291-4246533. Di Gambaran umum meliputi Profil, sejarah berdiri, tata tertib, struktur organisasi, dan jadwal kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darur Rohman.

1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kota Kudus

Berangkat dari niat yang bersih dan tulus ikhlas dan disertai dengan membaca Bismillahirrochmaanirochiim Alhamdulillahirobbila'lamiin, muncullah gagasan dari dua orang tokoh pejuang yakni Bapak H.Zaini Kudus dan Bapak H. Masyruhan Shodiq Karanganyar Demak. Keduanya santri K.Khambali dan satunya K.H.Arwani Amin dalam ilmu toriqohnya dengan baca Basmalah dan Hamdalah semoga Pondok Pesantren Darul Rachman semakin bertambah barokah, barokah dalam pembangunanya, santrinya, ilmiahnya, rizqinya, serta barokah dalam segala galanya. Amin

Selanjutnya mereka berdua membeli tanah di belakang arahkanan darirumah K.KhambaliSumardi diatasnamakan Pondok Pesantren Najahut Tholabah sebagai pengembanganPondokPesantren tersebut, denganluas 5482 m2 dengan harga Rp.75.000.000,-. Dibawah tahun 2000 M.H.Masyruhan Shodiq mengajak saya membangun tanah tersebut dengan membuat susunan panitia. Pada awal 2 Januari 2004. Mulai penggalan dan peletakan batu pertama yang dihadiri oleh tokoh – tokoh ulama, tokoh masyarakat juga Bupati Kudus Bapak H.Moh. Tamzil.

Dengan rasa senang menyingsing bahu lengan maka jadilah bangunan tingkat dasar langsung diresmikan denganmengundangulama – ulama Kudus dansekitarnya.ditengah –tengah masa pembangunan, Panitia

Bapak H.Masyruhan mengajak rapat ternyata yang hadir kurang dari 50 % dari yang diundang, akhirnya telah dilaksanakan karena pentingnya acara. Ditengah – tengaha cara munculah gagasan – gagasan perubahan nama karena diantara anggota keluarga K. Khambali ada yang kurang berkenan, akhirnya keputusan rapat menetapkan nama “ Darul Rachman “ dan sampai sekarang sudah mendapat penghargaan dari Depag dengan nomor statistic Pondok Pesantren tersebut. Seiring pembangunan berjalan akhirnya banyak santri yang masuk dan menimba ilmu di Pondok Darul Rachman.⁷⁰

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kota Kudus

Pondok Pesantren Darur Rohman terletak di Dukuh Krajan RT 01/ RW 02 Kelurahan Krandon Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengahm -6.798653,110.836599 Secara geografis gedung tersebut berada dibatsan wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Dukuh Bejen
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Krandon
- c. Sebelah Selatan bebatasan dengan Dukuh Kaligunting
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Langgardalem

Pondok Pesantren Darur Rohman dilihat letaknya didalam gang samping jalan raya, jadi masuk gang sekitar 20 meter dari jalan raya Krajan-Bejen. Jalur sudah dilewati mobi serta terdapat parkiran yang bisa diparkiri⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan K. Mukhtarom Arif Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Rachman, Pada Tanggal 29 Mei 2019, Pukul 16.30 – 17.00 WIB.

⁷¹ Hasil Observasi, Tentang Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Rachman, Pada Tanggal 29 Mei 2019

3. Tata Tertib, Jadwal Kegiatan Dan Struktural Keorganisasian Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kudus

Al – Wajibat / Kewajiban :

Semua Santri

- 1) Sowan atau maturromo yai, ketika hendak pulang atau pergi jauh. Dan ketika kembali kepondok pesantren.
- 2) Mengikuti semua kegiatan pondok sesuai tingkatannya (mengaji - belajar - jama'ah - dziba'an – membersihkan pondok dan lingkungannya).
- 3) Menjaga dan menjunjung tinggi nama baik pondok pesantren dan romo yai beserta keluarga.
- 4) Berpakaian rapi dan sopan “menutup aurat” di dalam maupun diluar pondok.

Al – Manhiat / Larangan :

Semua Santri Dilarang

- 1) Membawa atau menyembunyikan alat – alat elektronik, seperti HP, Tape, Radio, dan semisalnya.
- 2) Mengajak teman bermalam di pondok tanpa seijin romo yai atau pengurus.
- 3) Keluar pondok sesudah pulang sekolah tanpa ada izin dari romo yaia tau pengurus.
- 4) Melakukan perbuatan yang dilarang syara' (agama).
- 5) (Ghosob, Mengambil hak orang lain, Mengganggu orang yang sedang lewat, Berhubungan dengan lain jenis, dan sebagainya).
- 6) Membawadan atau membaca selain buku – buku pelajaran atau buku agama.
- 7) Membawadan atau merokok di dalam atau di luar pondok

Bagi santri yang melanggar ketentuan-ketentuan diatas akan dikenakan sanksi.⁷²

**Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Darur Rohman
Krandon Kudus**

Gambar 4.1
PENGURUS PONPES DARUL RACHMAN
PERIODE 1440 – 1441H
PENGURUS PONPES DARUL RACHMAN
PERIODE 1440 – 1441H



⁷² Data Dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren Darul Rachman, Pada Tanggal 29 Mei 2019

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darur Rohman

Ba'daAshar			
Kelas	Ngaji	Pengampu	Tempat
7A	Jurumiyah /I'lal*	Ust. Selamat	Depan Kamar 6
7B	Jurumiyah /I'lal*	Ust. Ni'am	Depan Kantor
7C	Jurumiyah /I'lal*	Ust. Faidhul Muna	Villa
8	Mutamimah	Ust. Shofi	Depan Kamar 4
9	Imrity	Ust. Aang Khunaifi	Depan Kamar 1
Aliyah	Ibnuaqil^	K.Muhtaromarif	Musholla

Krandon Kudus

Ket:

- Khusus Hari Jumat Ngaji Husunul Hamidiyah

Ba'daMaghrib			
Kelas	Ngaji	Pengampu	Tempat
7A	Taqrib/Aqidat ul Awam*	Ust. Faidhulmuna	Depan Kamar 6
7B	Taqrib/Aqidat ul Awam*	Ust. Daniel	Depan Kantor
7C	Taqrib/Aqidat ul Awam*	Ust. Selamat	Villa
8	Fathul Jawad	Ust. Aang Khunaifi	Depan Kamar 1
9	Sulamut Taufiq	Ust. Bahruddin	Depan Kamar 4
Aliyah 10	Fathqorib	Ust. Ulin	Dapur

Aliyah 11 & 12	Tergan Tunghari#	K.Muhtaromari	Musholla
----------------	------------------	---------------	----------

Ket:

- *Tergantung Hari (Jadwal Akan Ditentukan Pengampu)
- #Fathul Mu'in, Riyadus Solihin, Ta'lim Mutalim
-

Ba'daSubuh			
Ngaji Al Quran	Tempat	Ngaji sorogan	Tempat
Ust. Daniel	Depan Kamar 1	Ust. Faidhul Muna	Depan Kantor
Ust. Abdul Hakim	Depan Kamar 3	Ust. Selamat	Musholla
Ust. Asrofi	Depan Kantor	Ust. Aang Khunaifi	Musholla
Ust. Ni'am	Depan Kamar 6	Ust. Bahruddin	Kantor
Ust. Shofi	Depan Kamar 4	Ust. Ulin	Depan kamar 2
Ngaji Al Quran Malam		K.Muhtaromarif	Villa
Ust. Daniel	Depan Kamar 1	Ust. Agus	Musholla
Ust. Abdul Hakim	Depan Kantor	Kang Tigris	Depan Kamar 5(Kanan)
Ust. Asrofi	Depan Kamar 3	Kang Rizqi	Depan kamar 5(Kiri)
Ust. Ni'am	Depan Kamar 6	Kang Ashfa	Emperan Kantor
Ust. Agus	Depan	Kang Rama	Rak

	Kamar 4		bukuatas
--	---------	--	----------

Tabel 4.2

o.	Waktu	Kegiatan	Petugas
	Harian	a) Menyiapkan absen ngaji & sorogan	Pengurus
		b) Mengumpulkan absen ngaji & sorogan	
		c) Belajar malam	Asatidz & Semua Santri
		d) Mengawasi lalaran alfiyah sore	Pengurus
		e) Mengawasi jalanya belajar malam	
		f) Mengkoordinir adzan	
		g) Ngaji tajwid malam hari	Asatidz & Semua Santri
	Mingguan	a) Zairah maqbaroh	Semua Santri
		b) Mengkoordinir tahlilan dan nariahan (malam jum'at)	Pengurus
		c) Yasin fadhilah dan ratibul hadad	Semua Santri
		d) Lalaran alfiyah malam jumat	
		e) Musyawarah	
		f) TBI	Piket
		g) Maulid Nabi Berjanjen (malam	Semua Santri

		senin)	
		h) Setoran alfiyah (malam kamis)	Asatidz & Semua Santri
		i) Mengkoordinir petugas ziarah maqbaroh	Pengurus
		j) Ngaji sorogan malam senin (kls 7)	Pengurus & Santri Baru
	Bulanan	a) Munadhoroh	Piket
		b) Membuat jadwal adzan	Pengurus
	Tahunan	a) Mengkarantina santri baru agar masuk MTs NU TBS	Asatidz & Pengurus
		b) Mengadakan kegiatan tadarus klompok (bulan romadhon)	
		c) Membuat jadwal bilal sholat tarawih dan mengkoordinirnya	Pengurus
		d) Mengadakan pengecekan kitab	

Tabel 4.3

**Daftar Ustadz Pondok Pesantren Darur Rohman
Krandon Kudus**

oN	Nama lengkap	Alamat lengkap	Tanggal lahir
.	Muhtarom	Kajeksan RT. 003/003 Kajeksan Kota Kudus	Demak, 10-01-1969

.	Aang Khunaefi	Kajeksan RT. 003/003 kajeksan Kota Kudus	Bekasi, 20-08- 1986
.	Slam et Anwari	Krajan RT. 003/001 Gribig Gebog Kudus	Kudus, 20-01- 1981
.	M Faidhul Muna	Kajeksan RT. 003/003 Kajeksan Kota Kudus	Kudus, 14-07- 1994
.	Agus Budi Utomo	Kiringan RT. 002/005 Samirejo Dawe Kudus	Kudus, 09-09- 1993
.	Muh ammad Danial Anwar	Kajeksan RT. 001/003 Kajeksan Kota Kudus	Kudus, 24-02- 1987
.	A. Bakhruddin	Loram Kulon RT. 001/005 Loram Kulon Jati Kudus	Rembang, 07- 02-1988
.	Chamad Chirzun Niam	Krajan RT. 003/002 Padurenan Gebog Kudus	Kudus, 17-04- 1985
.	Akhmad Shofi Luthfi	Tlogosari Wetan RT. 004/004 Pedurungan Semarang	Semarang, 25- 10-1992

B. Data Penelitian

1. Data Praktik Ilmu Fiqih Bab Sholat di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus

Pendidikan agama islam yang ada di pondok pesantren Darul Rachman Krandon Kudus dengan sistem pembelajaran salaf diharapkan mencetak santri yang memahami mendalam tentang islam serta berakhlakul karimah, oleh karena itu dalam menciptakan lulusan santri yang sesuai dengan harapan. Sesuai apa yang dinyatakan oleh narasumber diketahui bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus menggunakan metode sorogan dan bandongan dalam pembelajaran fiqih. Sorogan yaitu mempresentasikan materi yg sudah dipelajari. Santri setor satu-satu setiap santri sesuai perjenjang pendidikan minimal 5 baris dalam satu setor tanpa ada batas maksimal dan dilakukan setelah shalat subuh setor materi yang telah disiapkan dan dipilih oleh ustadz atau kiai. Adapun kitabnya sesuai dengan tingkatan yaitu :

- 1) MPTs itu *Taqrib*
- 2) MTs ada *Fathul Qarib*
- 3) MA *Fathul Mu'in*.⁷³

Bandongan dilaksanakan pada waktu ba'da ashar dibagi sesuai dengan tingkatan MA diampu Kiai Mukhtarom, MTs diampu Ustadz Bahruddin serta MPTs diampu Ustadz Faidhul Muna dan ba'da magrib diampu Kiai Mukhtarom semua tingkatan jai satu diaula dengan kitab sesuai tingkatan seperti keterangan diatas.

Menurut kiai dengan sistem itu diharapkan santri bisa paham ilmu fiqih serta bisa membaca kitab dengan lanyah. Meskipun dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode yang menurut beliau efektif, tetapi tentunya dalam hal prekatik ilmu fiqih khususnya bab sholat ini perlu

⁷³ Hasil wawancara dengan K. Mukhtarom Arif Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Rachman, serta pengampu materi fiqih "*Kitab Fathul Mu'in*", Pada Tanggal 29 Mei 2019, Pukul 16.30 – 17.00 WIB.

pendalaman mulai dari gerakan-gerakan yang sesuai dengan syari'at dan do'a-do'a yang benar. Untuk itu perlu adanya pembelajaran metode pratik serta praktik dalam pembiasaan dalam keseharian melakukan shalat.

Metode pembelajran fiqih bab Shalat di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus bukan hanya menggunakan metode bandongan dan sorogan saja tapi juga menggunakan metode pratik khususnya dalam bab sholat. Metode praktik sholat dikhususkan untuk santri baru, yang bertujuan agar santri baru menerima pembelajaran awal dengan membenahi sholat dulu, agar shalatnya menjadi baik minimal kembali kerumah ada peningkatan dalam hal melakukan shalat.

Dengan diadakannya pembelajaran dengan metode praktik shalat, Diharapkan santri bisa melakukana sholat sampai sesuai dengan apa yang disyari'atkan. Walaupun dari rumah santri baru sudah ada yang bisa shalat tapi biasanya shalat yang dilakukan dari santri baru masih banyak yang belum sesuai tuntunan. Untuk itu perlu penanganan khusus bagi santri baru agar shalatnya menjadi baik dan sesuai tuntunan.⁷⁴

Jika santri baru mempunyai praktik shoalat melalui pembelajaran awal tentunya maka santri lama melakukan praktik sholat melalui apa? Maka dari itu santri lama melakukan praktik sholatnya dengan bentuk shalat jama'ah lima waktu yang dilakukan setiap hari. Sebagaimana setelah mendapat materi pada awal masuk pondok santri. Walaupun ini semua dilakukan bukan hanya santri lama tapi juga santri baru melaksanakannya.⁷⁵ Karena praktik yang sesungguhnya adalah setelah materi dan langsung mengamalkan kekehidupan sehari-hari.

Praktik dalam melakukan shalat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari memang sangat perlu

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Faidhul Muna Selaku Uatadz Pengurus Pondok Pesantren Darul Rachman, Pada Tanggal 29 Mei 2019

⁷⁵ Hasil wawancara dengan M. Tigris Selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Darul Rachman, Pada Tanggal 29 Mei 2019

dilakukan dalam fase remaja sebagai tarbiyah atau pembelajaran bagi santri, sebagai belak kelak kembali kerumah masing-masing atau terjun kemasyarakat. Dengan terbiasa disiplin dalam melakukan shalat terlebih dengan berjama'ah, akan menghasilkan shalat yang sudah sesuai dengan syari'at.

Dari penuturan tersebut bisa diketahui bahwa. Pembelajaran yang digunakan dalam ilmu fiqh bab sholat yaitu menggunakan metode bandongan dan sorogan selayaknya pondok-pondok salaf yang ada kerana menurut K. Mukhtarom Arif dianggap masih afektif dan terbukti mampumemahamkan santri. Dengan dibarengi sorogan dengan menyetorkan bacaan dan muradan kitab kepada ustadz ayai kiai sesuai dengan tingkatan masing-masing, yakni MPTs,MTs, dan MA.

Setelah itu ada imbuhan untuk praktik sholat bagi santri baru ada materi pelajaran dengan diajari bacaan-bacaan shoalat dangerakkannya lalu di tes satu-satu. Bahkan pak kiai menambahkan bukan pelajarannya yang paling penting tapi praktik melakukan sholat lima waktu lebih-lebih berjamaah serta pembiasaannya itu yang penting. Karena dengan membiasakan melakukan praktik sholat bisa menjadi bekal yang baik menjadi muslim yang sholeh.

2. Praktik Ilmu Fiqih Bab Sholat Dalam Meningkatkan Keberagaman Santri Pon-Pes Darul Rachman Krandon Kudus

Setelah dalukannya pembelajaran ilmu fiqh yang baik serta pemahaman dan praktik sholat yang baik dan berkesinambungan dalam keseharian santri, yang mana diharapkan bisa memperbaiki sikap keberagaman yang baik santri di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus diharapkan mampu memberikan hasil positif dan berubahan perilaku santri dengan baik.

Keberagaman disini berfokus pada dua aspek yaitu perbuatan (ritual) dan kelompok (sosial). Dalam hal ini

melalu praktik ilmu fiqih bab sholat, santri melakukan sikap yang baik sesuai dengan peraturan pondok serta norma agama dan sosial. Santri yang dulunya mempunyai sikap keberagamaan yang kurang baik seperti jarang shalat dan berjamaah, sikap tidak sopan, tidak disiplin dalam melakukan sesuatu, sekarang menjadi pribadi yang baik dalam sikap keberagamaan seperti melakkan kegiatan tepat waktu, ta'dzim terhadap guru, saling menghargai teman, tidak melanggar sya'riat, dll. Mempunyai perilaku positif bahkan yang paling kelihatan santri baru mempunyai perubahan yang signifikan.

Ada perbedaan peningkatan antara santri lama dan santri baru. *Pertama*, santri baru terdapat peningkatan dalam aspek keberagamaan ritual yaitu melakukan shalat. Yang awalnya tidak tahu sekarang tahu bagaimana shalat yang baik, serta mulai ada peningkatan kedisiplinan dalam melakukan shalat tepat waktu serta berjama'ah. Tidak seperti dulu saat dirumah tidak tertata dengan baik. Selanjutnya dalam aspek sosial yang awalnya terhadap kiai dan ustadz itu tidak sopan sekarang mulai sopan, santun atau tawadlu'. *Kedua*, santri lama dalam aspek ritual shalat terjadi peningkatan kuantitas shalat yang awalnya hanya shalat fardhu, sekarang kalau datang shalat lebih awal santri melakukan shalat qobliyah dan setelah shalat fardhu santri melakukan shalat ba'adiyah. Bahkan tidak jarang banyak santri yang menambah dengan shalat dhuha maupun tahajud. Dalam aspek sosial kurang lebih sama dalam peningktnan dengan santri baru. Karena jarang dan hampir tidak pernah ditemui santri bertenkar sampai adu jotos. Serta ada peningkatan lagi dalam hal kesadaran dalam melakukan shalat

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas bahwasanya penerapan praktik ilmu fiqih bab sholat dalam upaya meningkatkan keberagamaan santri Pon-Pes Darul Rachman Krandon Kudus membuahkan hasil yang positif baik perilaku keberagamaan dalam segi peningkatan ritual atau ibadah ubudiyah yaitu shalat dan

dalam segi sosial akhlak baik dengan guru maupun teman.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat Praktik Ilmu Fiqih Bab Sholat Dalam Upaya Meningkatkan Keberagaman Santri PonPes Darul Rachman Krandon Kudus

Dalam menerapkan praktik ilmu fiqih bab sholat dalam upaya meningkatkan keberagaman santri PonPes Darul Rachman Krandon Kudus Diharapkan mampu mengubah sikap keberagaman santri mulaidari penigkatan dalam hal ibadah meningkat serta dalam hal sikap akhlak baik, tentunya tidak selamanya berjalan baik dan lancar. Karena dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran pasti ada faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat dalam menerapkan praktik ilmu fiqih bab sholat dalam upaya meningkatkan keberagaman santri PonPes Darul Rachman Krandon Kudus adalah:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Kesadaran santri dalam melakukan sholat
 - 2) Ustadz dan kiai menjadi contoh langsung sebagai tauladan setiap hari dalam melakukan sholat maupun tingkahlaku⁷⁶
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Ketidak sadaran santri dalam melakukan praktik sholat
 - 2) Perbedaan latar belakang santri bawaan dari rumah dan orang tua⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Faidhul Muna Selaku Ustadz Pondok Pesantren Darul Rachman, serta pengampu materi fiqih, Pada Tanggal 29 Mei 2019.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan K. Mukhtarom Arif Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Rachman, serta pengampu materi fiqih “*Kitab Fathul Mu’in*”, Pada Tanggal 29 Mei 2019.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Praktik Ilmu Fiqih Bab Sholat Santri Pon-Pes Darul Rachman Krandon Kudus

Sistem pengajaran dan metode pembelajaran Ilmu Fiqih di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus menggunakan Sistem Sorogan dan Bandongan.

Sorogan yaitu menawarkan kitab kepada kiai atau guru untuk dikaji. Dalam system sorogan ini, santri membawa sebuah kitab kepada kiai untuk dipelajari. Santri mendengarkan kiai kemudian setelah beres membaca kitab atau menjelaskannya, baru santri membaca atau menjelaskan, sorogan sifatnya individual.

Sorogan dilaksanakan ba'da subuh setor materi yang telah disiapkan dan dipilih oleh ustadz atau kiai. Adapun kitabnya sesuai dengan tingkatan yaitu MPTs mengaji kitab *Taqrib*, MTs mengaji *Fathul Qarib*, MA mengaji *Fathul Mu'in*.

Bandongan artinya santri mendengarkan secara massif bacaan dengan penejeasankiai atau guru. Setelah kiai atau guru selesai membaca atau menjelaskan, baru santri membaca secara berjamaah bersama snatri lain. Praktik ilmu fiqih bab sholat dipondok memang adayang berupa metode pembelajaran mauapun praktik dalam arti mempraktikan langsung dan membiasakan melakukan shalat lima waktu setiap hari. Dengan membiasakan itu terdapat peningkatan dalam disiplin waktu serta akhlak santri.

Bandongan dilaksanakan pada waktu ba'da ashar dibagi sesuai dengan tingkatan MA bersama Kiai Mukhtarom, MTs diampu Ustadz bahrudinserta MPTs diampu Ustadz Faidhul Muna dan ba'da magrib diampu Kiai Mukhtarom semua tingkatan jadi satu diaula.

Dari berbagai kitab yang dipilih memang sudah sesuai dengan tingkatan. Yaitu MPTs dengan *Taqrib* dipilih kitab *Taqrib* karena kitab *taqrib* adalah cocok untuk pemula dalam pembelajaran fiqih karena kitab ini menggunakan kosa kata yang mudah serta redaksi yang mudah dimengerti. Lalu MTs mengaji dengan kitab *Fathul*

Qarib, Kitab ini *syarah* (rician) dari kitab taqrib dimana melengkapi penjelasan-penjelasan dari kitab taqrib. Kitab ini cocok untuk lanjutan atau kelas MTs diatas kelas dasar karena sebagai lanjutan dari materi kitab awal dari taqrib. Terakhir, MA dengan kitab *Fathul Mu'in*, ini adalah salah satu kitab fiqh tingkat lanjutan dipesantren. Setelah mempelajari *Fathul Qari*, *Fathul Mu'in* adalah jenjang lanjutannya. Kitab ini juga mempunyai kesulitan yang tinggi untuk dipelajari.

Dari beberapa keterangan bisa digali praktik ilmu fiqh bab shalat di Pon-Pes Darul Rachman Krandon Kudus bisa begi menjadi dua yaitu :

- a. Praktik shalat dalam bentuk pembelajaran terhadap santri baru. Berupa pembelajaran terhadap santri baru bagaimana cara shalat dikaji dengan teori yang terdapat pada kitab-kitab salaf. Lalu mempraktikannya dengan maju satu persatu dinilai oleh ustadz yang mangampu.

Ini adalah tahapan dalam pemebelajaran yaitu meningkatkan kemampuan santri dalam hal Kognitif. Dengan mengkaji kitab-kitab yang telah diketahui serta berbagai metode dalam membentuk aspek afektif dengan cara sorogan kepada kiai.

- b. Kedua, Pratik shalat dalam arti melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan melakukan kewajiban sebagai mana orang islam melaksanakan shalat lima waktu serta jama'ah. Kegiatan ini diawasi langsung oleh pengurus dan kiai terkait. Bahkan menjadikan sebah tatatertib didalam pondok wajib shalat dan berjama'ah. Dengan membiasakan itu diharapkan bisa ada peningkatan setidaknnya dalam pembiasaan nanti dimasyarakat.

Termasuk dalam kegiatan ini adalah pembelajaran dalam aspek psikomotor yaitu berkenan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak

menerima pengalaman belajar tertentu.⁷⁸ Santri mengalami langsung bagaimana shalat dengan baik pembiasaan dan disiplin dalam melakukan shalat. Aspek ini sesungguhnya yang utama dilaksanakan dipondok karena hal ini membawa hasil yang positif, dengan dibantu aspek kognitif dan afektif dalam praktiknya atau ditunjang dengan materi yang memadahi tentang shalat dan pemahaman secara mendalam.

2. Analisis Data Hasil Praktik Ilmu Fiqih Bab Sholat Dalam Upaya Meningkatkan Keberagamaan Santri Pon-Pes Darul Rachman Krandon Kudus Tahun 2019

Keberagamaan menuju pada rangkaian perbuatan, perilaku dan kegiatan orang beriman yang telah melaksanakan ajaran tersebut.⁷⁹ Terdapat kegiatan keberagamaan dipondok dengan melakukan banyak kegiatan seperti mengaji melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an dll. Dalam kegiatan pondok ada dua dimensi keberagamaan yang saya garis bawahi yaitu Dimensi peribadatan dan Dimensi Pengalaman

Dimensi peribadatan atau praktik agama (syari'ah) menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa dll.⁸⁰ Di pondok santri melakukan kegiatan praktik sholat yaitu melaksanakan sholat lima waktu dengan disiplin dan tepat waktu.

Dimensi pengalaman atau akhlak menuju pada seberapa tingkat muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu sebagai individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam

⁷⁸ Iskandar, Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011. Hlm 205

⁷⁹ Muslim A. Kadir, *Dasar-Dasar Praktikum Keberagamaan Dalam Islam*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2011, Hlm 55

⁸⁰ Rahmat, Jamaludin, *Psikologi Agama*,... hlm 309

keislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, mensejahterakan dan menumbuhkan kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan keberanaran, dan lain sebagainya.⁸¹ Santri pondok dalam hal melakukan perilaku yang sesuai dengan sya'riat karena dalam keseharian santri melaksanakan ibadah, sekolah serta bergaul dengan santri lain saya melihat melakukan dengan baik dan sesuai penuturan K. Muhktarom belum ada yang melanggar syari'at,serta jarang santri lama bertengkar. Bahkan malah sering ada yang saling membantu temannya dalam berbagai hal seperti bersih-bersih (Ro'an) dan dalam hal belajar saling memberi masukan serta ada yang saling nyemak hafalan Alfiyah, Imriti, Jurumiyah dll.

Selain melaksanakan tingkahlaku serta sikap kebergamaan yang baik tentunya dengan melaksanakan shalat ada peningkatan dalam segi sikap kebergamaan tadi. Adapun dalam perubahan atau peningkatan kebergamaan ada berbagai faktor dalam perubahan santriyang masih remaja ini.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu diantara lain menurut Jalaluddin dalam bukunya adalah :

a. Perkembangan moral

Agama mempunyai perasaan penting dalam pengendalian moral seseorang, tapi harus ingat bahwa pengertian tentang agama tidak otomatis sama dengan bermoral. Berapa banyak orang yang mengerti agama, akan tetapi moralnya merosot. Dan tidak sedikit pula orang yang tidak mengerti agama sama sekali, moralnya cukup baik. Diantara remaja ada yang tambah rajin beribadah, apabila ia merasah bersalah (dosa). Semakin besar rasa dosanya semakin banyak ibadahnya dan sebaliknya, apabila rasa dosa itu kurang, anak ibadahnya juga akan menurun. Ibadah

⁸¹ Rahmat, Jamaludin, *Psikologi Agama*,... hlm 309

bagi remaja seolah-olah untuk menentramkan batin yang gelisah, karena merasa bersalah dan merasa kalah menghadapi dorongan yang sedang mengikuti arus darah mudanya dalam pergaulan.⁸² Santri memang mengalami peningkatan dalam hal moral ini dengan melakukan shalat dengan tekun maka tambah rajin beribadah lain. Bahkan ada salah satu santri yang setelah melaksanakan shalat hatinya tenang, dan kalau belum melaksanakan shalat hatinya tidak tenang.

Peningkatan itu semua tidak lepas dari para santri yang rajin melaksanakan shalat dengan tepat waktu shalat lima waktu setiap hari. Dengan membiasakan itu terdapat peningkatan dalam disiplin waktu serta akhlak santri yang membaik.

Sesuai dengan teori yang mengatakan shalat itu bisa menghilangkan dan mencegah terjadinya perbuatan keji dan mungkar yang dimaksud adalah dengan senantiasa sadar dan menginta Allah, shalat yang berketerusan (*Daimun*). Dengan demikian lalu hati tenang, hilang keluh kesah dan sebagainya. Tubuh yang dimaksud adalah tubuh yang hakiki yaitu roh. Sehingga roh manusia akan menjadi sehat, dan orang yang rohnya sehat otomatis akhlaknya pun menjadi sehat.

Akhlak adalah kunci baik dan buruk, berdiri atau runtuhnya tatanan masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu berdirinya shalat pada hakikinya mendirikan tiang kehidupan masyarakat, bangsa atau negara yang lebih dan beradab.

Lalu shalat seperti apa yang mampu membuat jiwa seseorang benar-benar sehat? Jawabannya adalah ayat 23, surat Al-Ma'arij diatas, yaitu shalat yang berkekakalan (daimun) bukan hanya waktu shalat saja, melainkan di seluruh gerak kehidupan sepanjang

⁸² Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996, Hlm. 85

hayat. Artinya, shalat yang dimaksud dalam ayat tersebuta bukan hanya shalat yang tertentu kepada syarat dan rukun, melainkan nilai-nilai yang terkandung dalam syarat dan ruku itu dijadikan mengalir dalam darah dan seluruh gerak hidupnya, lalu dipratikkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Itu yang dimaksud akhlakul karimah, dan itu pula kunci tegaknya kemaslahatan dalam masyarakat. itu pula kunci tegaknya kemaslahatan dalam masyarakat.

⁸³

Dari keterangan diatas dalam hal ini menerangkan bahwa dengan melaukan shalat yang baik bukan hanya melakukannya sebagai rukun islam yang berupa syarat dan rukun tapi juga memahami menghayati makna dari setiap komponen shalat sesungguhnya, manusia bisa menjadi manusia yang baik dan ahklaknya atau sikap norma yang baik yang berhungan dengan sikap keberagamaan yang meliputi aspek Baik *Hablum Minallah Dan Hablum Minannas*.

Walaupun santri tidak terlalu memahami dengan mendalam setiap aspek rasia dari shalat setidaknya saya menemukan hal bahwa ada perbedaan santri yang rajin melakukan shalat dan santri yang jarang atau melakukan shalat harus dipaksa. Saya menemukan santri yang rajin melakukan shalat dengan kesadaranya sendiri cenderung lebih bagus ahklaknya dan menaati aturan pondok dan syari'at islam. Berbeda dengan santri yang jarang melaksnakan shalat dengan baik santri ini cenderung nakal atau sering melanggar peraturan pondok serta santri ini sulit diberitahu bahkan setelah dita'zirpun seperti itu.

Satu lagi yang paling terasa meningkatnya yaitu santri baru terlihat perubahannya yang awalnya dari rumah tidak terlalu bisa shalat dengan di pondok diberi pembelajaran fiqih shalat dan sikap-sikap baik.

⁸³Koto, Aladdin, *Filsafat Hukum Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012, hlm 170

Santri barupun sekarang sudah bisa shalat dengan baik bahkan sikapnyapun ada peningkatan yang awalnya denga guru tidak sopan. sekarang mulai sopan serta bergaul dengan sebayanya dengan baik sesuai dengan syari'at.

Dari pembahasan diatas bisa saya simpulkan pratik ilmu fiqih bab shalat dapat meningkatkan keberagaman santri dalam aspek ritual dan sosial. Indikasi terjadi peningkatannya yaitu dalam aspek ritual Mulai dari peningkatan dalam hal mulai rajin melakukan ibada shalat, santri baru dengan tambah rajin dan tahu bagaimana shalat dengan baik terlebih sekarang rajin shalat berjama'ah. Sedangkan santri lamaterjadi peningkatan kuantitas shalat bukan hanya fardhu tapi juga ditambah dengan shalat sunnah seperti qobliya, ba'diyah, tahajud dll. dan meningkatnya keberagaman aspek sosial sikap baik atau ahklakul karimah dilihat dengan perbandingan antara santri yang jarang shalat dan yang rajin shalat dengan perbandingan sering melanggar peraturan pondok dan tidaknya.

3. Analisis Data Faktor Penghambat dan Pendukung Praktik Ilmu Fiqih Bab Sholat Dalam Upaya Meningkatkan Keberagaman Santri Pon-Pes Darul Rachman Krandon Kudus Tahun 2019

Penerapan praktik Ilmu Fiqih Bab Sholat dalam upaya meningkatkan keberagaman santri tidak selalu berjaan sesuai apa yang diharapkan. Untuk itu perlu perencanaan serta system yang baik dari pihan pengurus dan lain-lain unuk meminimalisir adanya hambatan yang akan muncul.

Meski begitu ada factor yang mendukung dalam pelaksanaan praktik ilmu fiqih bab sholat dalam upaya meningkatkan keberagaman santri di Pon-Pes Darul Rachman Krandon Kudus antara lain:

a. Factor Pendukung

- 1) Kesadaran santri yang tinggi dalam melakukan kebutuhan shalat. Menurut Jamaluddin, dalam bukunya Psikologi agama kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur Hereditas pengaruh dari diri sendiri tanpa intervensi dari luar alias bawaan⁸⁴.

Kesadaran diri sendiri santri dalam pelaksanaan praktik shalat ini sangat berpengaruh dalam penerapannya karena dengan kesadaran sendiri dari santri maka secara otomatis mengalami peningkatan dalam hal shalat sehingga pengurus maupun kiai tidak perlu sulit-sulit mengkoordinir langsung, dengan sendirinya santri melaksanakan shalat tersebut. Sehingga santri dianggap ada peningkatan dalam segi keberagaman peribadatan yang meningkat.

- 2) Ketegasan kiai dan ustadz dalam melaksanakan kegiatan shalat, serta sebagai contoh langsung bagi santri. Seperti, kiai selalu mengikuti jama'ah dan menegasi bagi santri yang tidak melakukan jama'ah dan shalat.

Dalam suatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan kualitas keberagaman disebut dengan perkembangan dari segi faktor eksternal.⁸⁵

Dari ketegasan kiai dan ustadz bisa mempengaruhi keberagaman dan kedisiplinan santri, itu bisa disebut dengan perkembangan dalam faktor eksternal. Karena dalam perubahan santri menjadi disiplin dalam melakukan shalat yang baik, itu terpengaruh dari kiai yang disiplin dan melakukan shalat secara benar, jadi santri

⁸⁴ Rahmat, Jamaludin, *Psikologi Agama*,... hlm 308

⁸⁵ Rahmat, Jamaludin, *Psikologi Agama*,... hlm 312

melihat langsung setiap hari dan secara tidak langsung menjadi model yang ditiru oleh santri.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kesadaran yang rendah santri dalam melaksanakan shalat. Hal ini berpengaruh dengan kualitas praktik shalat karena dinilai tidak ada peningkatan dalam melakukan shalat, sehingga pengurus maupun kiayi turun langsung seperti membuat peraturan yang ketat serta mengadakan ta'ziran kepada santri yang melanggar karena ketidaksadarannya.
- 2) Faktor santri yang mempunyai latar belakang di rumah yang berbeda-beda. Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing. Setiap pengalaman yang dilalui sejak lahir merupakan unsur dalam kepribadiannya. Hal tersebut termasuk didalam pengalaman beragama. Oleh karena itu pembentukan dan sikap keagamaan hendaknya ditanamkan sedid mungkin kedalam pribadinya.⁸⁶ Faktor bawaan dan pengalaman dari keluarga lingkungan ini juga berpengaruh dalam pelaksanaan ini.

Faktor dapat mempengaruhi hasil output dari santri karena kadang dari rumah ada yang terbiasa sudah melaksanakan shalat serta dari orang tua selalu mengawasi, maka pengurus dan ustadz tidak perlu memberi perhatian yang lebih karena dianggap sudah sadar. Berbeda lagi yang di rumah terbiasa dibiarkan ketika tidak melaksanakan ibadah, ini membuat para pengurus dan ustadz perlu ada perhatian khusus dengan penekanan melalui pendekatan pribadi maupun penegasan dalam tata tertib pondok.

⁸⁶ Rahmat, Jamaludin, *Psikologi Agama*,... hlm 308